

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI DESA SEA SATU  
KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA**

Oleh

**Parcilia M. Kawung**

**Meity D. Himpong**

**Eva Altje Marentek**

e-mail: [parciliakawung@gmail.com](mailto:parciliakawung@gmail.com)

**Abstrak**

*Komunikasi antarpribadi merupakan bagian dari proses interaksi antar individu dan khalayak, dan juga menanamkan nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan cara hidup seseorang yang ditujukan kepada pemberian melalui pengetahuan, membangkitkan kesadaran, dan mendorong untuk melakukan tindakan. Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan prestasi belajar anak. Bagaimana orang tua dapat memberikan pengajaran secara positif yang dapat mendorong seorang anak untuk giat belajar di rumah dengan cara berkomunikasi yang baik dan secara langsung dan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh anak. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng.*

*Penelitian ini dilakukan di Desa Sea Satu Kec. Pineleng Kab. Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan studi dokumen. Informan pada penelitian ini yaitu 10 orang tua yang terdiri dari 5 Bapak dan 5 Ibu dan 12 anak Sekolah Dasar (SD) dari kelas 4,5 dan 6 yang masing-masing dari satu kelas diambil 4 anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu model Miles and Huberman, yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.*

*Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sering melakukan komunikasi kepada anaknya terkait dengan pendidikan dan juga orang tua sering mendampingi dan memotivasi anaknya dalam belajar, sehingga prestasi belajar anak pun meningkat dan mendapatkan nilai rapor yang sangat baik.*

*Kata kunci: Komunikasi Antarpribadi, Prestasi Belajar Anak.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi antarpribadi merupakan bagian dari proses interaksi antar individu dan khalayak, dan juga menanamkan nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan cara hidup seseorang yang ditujukan kepada pemberian melalui pengetahuan, membangkitkan kesadaran, dan mendorong untuk melakukan tindakan. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Komunikasi antarpribadi diusahakan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik agar cara penyampaian pesan sesuai dengan fakta dan tujuan, agar orang dapat memahami, mengerti, menghayati dan bahkan selanjutnya terjadinya perubahan tingkah laku, yang artinya terciptanya efek yang berkaitan dengan aspek kognitif secara positif. Dalam hal ini adalah komunikasi antarpribadi mengenai peran orang tua (Bapak/Ibu) dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (kelas 4,5 dan 6) di rumah.

Komunikasi antarpribadi yang terjadi antar anggota keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua (Bapak/Ibu) dengan anak mengenai pendidikan, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak

merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan prestasi belajar anak. Mengingat bahwa sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan di lingkungan rumah bersama dengan orang tua ataupun saudara-saudaranya dibandingkan di lingkungan sekolah. Maka tanggung jawab besar pendidikan anak berada di pihak keluarga, terutama orang tua. Komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik adalah komunikasi yang penuh pengertian agar terciptanya hubungan yang baik pula yang disertai dengan bimbingan ataupun motivasi dengan tujuan untuk memajukan belajar anak.

Seperti fenomena komunikasi yang terjadi antara orang tua (Bapak/Ibu) dan anak di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng adalah kurangnya komunikasi antarpribadi orang tua dan anak mengenai pendidikan dan orang tua yang kurang memotivasi anaknya dalam belajar dan kurang memberikan bimbingan atau pengajaran kepada anaknya, serta kurangnya pengawasan dari orang tua kepada anaknya untuk belajar di rumah, sehingga anak mendapatkan kesulitan dan hambatan dalam belajarnya akibat orang tua (Bapak/Ibu) yang mengabaikan dan acuh tak acuh dalam belajar anaknya yang pada akhirnya pun anak menjadi segan dan malas dalam belajar karena tidak adanya dorongan atau dukungan dari orang tua itu sendiri. Bertitik tolak dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul yaitu Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peran dan Definisi Komunikasi**

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial (Ahmadi Abu, 2009:106).

Menurut Suwardi (1986) yang dikutip Rohim Syaiful (2009:8) dalam bukunya Teori Komunikasi mengemukakan bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya "*commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.

Pendapat dari Anderson dalam Rohim Syaiful (2009:10) bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain.

### **Komunikasi Antarpribadi**

Pendapat A. Devito seperti dikutip Rohim (2009:18) dalam bukunya Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Sasa dan Turnomo (1999:41) dalam bukunya Teori Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.

### **Komunikasi Keluarga**

Menurut Olson dalam Berger Charles, Roloff Michael dan Roskos-Ewoldsen (2014:688) dalam bukunya Handbook Ilmu Komunikasi, komunikasi keluarga sebagai dimensi ketiga yang berlaku untuk memfasilitasi. Artinya, adalah komunikasi keluarga yang menentukan ke mana keluarga akan tergolong menurut dua dimensi dasar kohesi dan adaptasi. Olson

mengidentifikasi bahwa keterampilan komunikasi spesifik yang memfasilitasi peralihan tersebut meliputi keterampilan berbicara untuk diri dan menghindari berbicara untuk orang lain, keterampilan mendengarkan seperti kegiatan mendengarkan secara aktif dan empati, dan keterampilan komunikasi umum seperti pengungkapan diri, kejelasan, keterangkaian, penjejukan, dan penunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada orang lain.

Menurut Rae Sedwig (1985) yang dikutip dalam nursingumi.blogspot.com, komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari belajar atau usaha supaya dapat beroleh pengetahuan/ilmu dan sebagainya dengan melatih diri melalui proses belajar. Menurut Ahmadi Abu (2009:256) dalam bukunya Psikologi Sosial mengatakan belajar adalah kegiatan-kegiatan fisik atau badaniah. Menurut pandangan tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Dalam Ahmadi Abu (2009:259) faktor pokok hambatan anak untuk belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, yaitu:

- 1) Faktor endogen, yaitu faktor yang datang dari diri pelajar/anak sendiri. Faktor ini meliputi: faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) dan psikologis (faktor yang bersifat rohaniah).
- 2) Faktor exogen, yaitu faktor yang datang dari luar pelajar/anak. Faktor ini meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes, angka, nilai yang diberikan oleh guru.

### **Teori Interaksionisme Simbolik**

Teori ini dikemukakan oleh George Herbert Mead yang kemudian dikembangkan oleh muridnya Herbert Blumer (Umiarso & Elbadiansyah, 2014).

Umiarso & Elbadiansyah (2014:192) menurut perspektif *interaksionisme simbolik* lebih memandang kehidupan sosial secara harfiah adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Interaksi sosial dalam pandangan *interaksionisme simbolik* terdiri dari tiga entitas, antara lain:

- a) tindakan sosial bersama, dimana suatu tindakan memiliki makna yaitu ketika individu yang berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya individu tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya.
- b) bersifat simbolik, dimana interaksi manusia dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol oleh interpretasi, atau oleh penetapan makna dari tindakan orang lain. Pola interaksi sosial terbentuk secara simbolik meliputi bahasa atau penggunaan kata-kata, objek sosial, lambang-lambang, isyarat/bahasa tubuh, dan juga berbagai pandangan yang ada dalam diri individu.

- c) melibatkan pengambilan peran, dimana ketika melakukan pengambilan peran individu akan melakukan bentuk pemahaman, penginterpretasian, dan penyesuaian tindakan hal yang demikian yang dikatakan sebagai tindakan purposif.

*Teori Interaksionisme Simbolik* dikaitkan dengan penelitian ini adalah proses komunikasi antarpribadi yang terjadi pada orang tua dan anak di Desa Sea Satu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak dengan cara menciptakan komunikasi yang baik antara Bapak dengan anak atau Ibu dengan anak maupun sebaliknya mengenai pendidikan. Di dalam komunikasi yang baik terdapat pesan-pesan yang mengandung makna yang diberikan orang tua kepada anak yang dapat dipahami dan dimengerti bersama melalui tindakan-tindakan yang mendukung, seperti meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, cara orang tua dalam mengajarkan anak, motivasi atau dorongan orang tua kepada anak dalam belajarnya agar anak dapat menyukai dan termotivasi untuk belajar lebih giat, menciptakan hubungan yang baik antara orang tua terhadap anak ataupun sebaliknya dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, seperti bahasa atau penggunaan kata-kata, isyarat atau bahasa/gerakan tubuh yang dapat berupa lambaian tangan, anggukan kepala, gelengan kepala, tempat, waktu yang ditentukan untuk belajar yang merupakan kesepakatan bersama didalam keluarga yang dapat dipahami dan ditafsirkan bersama maknanya berdasarkan simbol-simbol tersebut. Pentingnya peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam belajar anak, dimana orang tua dapat bertindak untuk terlibat langsung dalam proses belajar anak di rumah. Mendampingi atau mengawasi anak dalam belajarnya agar disaat anak mendapatkan kesulitan dalam belajarnya, orang tua dapat membimbing atau mendidik anak agar mendapat jalan keluarnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Sea Satu Kec. Pineleng Kab. Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2007:24).

Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua (Bapak dan Ibu) dan anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) di Desa Sea Satu Kec. Pineleng. Peneliti akan mengambil 10 orang tua yang terdiri dari 5 Bapak dan 5 Ibu dan 12 anak SD dari kelas 4,5 dan 6 yang masing-masing dari satu kelas akan diambil 4 anak di Desa Sea Satu Kec. Pineleng. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Ardial, 2014:347).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Desa Sea Satu merupakan desa pemekaran dari Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2002, yang berawal dari pembangunan kapling perumahan Unsrat pada tahun 1993 dan perumahan BTN oleh *Developer* PT Cehate 54 pada tahun 1994 dan PT Wamaru tahun 1997. Penduduk mula-mula di perumahan ini menjadi penduduk Desa Sea pada tahun 1995 dan dibentuk menjadi dusun/jaga VII Desa Sea dan diangkat kepala dusun yaitu, Bapak Eldy Mumpel yang pada

periode jabatan kepala Desa Sea saat itu yaitu, Bapak Jos Sasuwuk. Pada tahun 1997 terjadi penggantian kepala dusun yang baru yaitu, Bapak Jos Sasuwuk dan pada tahun 2000 terjadi penggantian kepala dusun yaitu, Bapak Nori J. Rori. Kemudian lewat pengesahan DPRD dan keputusan Bupati Minahasa, Desa Sea Satu ditetapkan menjadi desa definitif pada tanggal 23 Januari 2002. Kemudian dengan perkembangan penduduk, maka pada tahun 2004 dilaksanakan pemekaran jumlah jaga menjadi 6 (enam) jaga. Pada tahun 2006 untuk pertama kalinya desa baru ini melaksanakan pemilihan Hukum Tua (Pilhut) yang definitif, dan yang terpilih menjadi Hukum Tua definitif pertama yaitu, Bapak Robby R. Tangkumahat. Sebelum berakhir masa periode jabatannya, pada tahun 2009 camat Pineleng mengeluarkan surat keputusan pengangkatan Pelaksana Harian (PLH) Hukum Tua Desa Sea Satu yaitu, Bapak Nicolas Adam, SE. Kemudian pada tahun 2010 ini terjadi penggantian PLH Hukum Tua, dimana camat Pineleng mengeluarkan surat keputusan PLH Hukum Tua yang baru dengan mengangkat Bapak Nori J. Rori sebagai PLH Hukum Tua Desa Sea Satu. Pada tahun 2011 diadakan pemilihan Hukum Tua yang definitif dan yang terpilih menjadi Hukum Tua definitif saat itu yaitu, Bapak Ronald Oktavia Rori yang masih menjabat sampai saat ini.

### **Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada pembahasan ini, akan diuraikan deskripsi hasil penelitian mengenai peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hasil pembahasan menguraikan data yang akan digambarkan pada hasil penelitian di bawah ini:

- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar orang tua sering berkomunikasi orang tua dan anak tentang pendidikan dan masa depan, yaitu ada 8 informan orang tua, sehingga prestasi belajar anak menjadi sangat baik, artinya masuk peringkat 1 sampai 5.
- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anak sering belajar di rumah selain mengerjakan pekerjaan rumah (PR), yaitu ada 8 informan anak dan orang tua pun sering menyuruh anaknya untuk belajar selain mengerjakan pekerjaan rumah (PR), yaitu ada 10 informan orang tua, hal ini dijelaskan agar anak tidak lupa dan dapat lebih memahami pelajaran yang telah diberikan dari sekolah.
- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anak sering mendapat motivasi dari orang tua untuk giat belajar, yaitu ada 11 informan anak dan orang tua sering memotivasi anak untuk giat belajar, yaitu ada 10 informan orang tua, hal ini dijelaskan agar anak menjadi semangat dan lebih giat lagi belajarnya dan dapat naik kelas serta mendapat juara di kelasnya.
- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anak sering didampingi dan diawasi orang tua belajar di rumah, yaitu ada 7 informan anak dan orang tua sering meluangkan waktu untuk mendampingi dan mengawasi anak belajar di rumah, yaitu ada 7 informan orang tua, hal ini dijelaskan orang tua ingin anak lebih cepat mengerti dan memahami apa yang anak pelajari agar apa yang anak belum pahami dapat ditanyakan langsung kepada orang tua.
- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anak ada jadwal jam belajarnya di rumah, tapi tidak menentu, yaitu ada 5 informan anak dan orang tua pun adakan jadwal jam belajar anaknya di rumah, tapi tidak menentu, yaitu ada 5 informan orang tua, hal ini dijelaskan agar anak tidak merasa bosan belajar dan anak dapat mandiri mengatur jadwal jam belajarnya sendiri di rumah.
- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua selalu membantu anaknya jika anak mendapat kesulitan dalam belajarnya atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), yaitu

ada 10 informan orang tua, hal ini dijelaskan karena orang tua ingin membantu anak dalam belajar agar apa yang anak tidak mengerti orang tua dapat membantu menjelaskannya agar pekerjaan rumah (PR) anak dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua tidak selalu menjanjikan hadiah jika anaknya naik kelas dan mendapat peringkat, yaitu ada 7 informan orang tua, hal ini dijelaskan orang tua ingin agar anak tetap rajin dalam belajarnya dan anak dapat belajar tidak hanya berharap dari hadiah, karena jika pada saat kenaikan kelas selanjutnya orang tua tidak memberikan hadiah anak akan menjadi malas dalam belajarnya.
- Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai rapor anak pada kenaikan kelas lalu yaitu ada 6 anak dan pada semester yang baru lewat yaitu ada 8 anak mendapat nilai sangat baik, hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar anak meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peran komunikasi antarpribadi orang tua dan anak adalah: seringnya orang tua dan anak berkomunikasi tentang pendidikan dan masa depan, hal ini dijelaskan bahwa orang tua dan anak memahami dan mengerti betapa pentingnya pendidikan demi masa depan anak. Seringnya anak belajar di rumah selain mengerjakan pekerjaan rumah (PR), hal ini dijelaskan agar anak tidak lupa dan dapat lebih memahami pelajaran yang telah diberikan dari sekolah. Orang tua sering memotivasi anak untuk giat belajar, hal ini dijelaskan agar anak menjadi semangat dan lebih giat lagi belajarnya dan dapat naik kelas serta mendapat juara di kelasnya. Orang tua yang sering mendampingi dan mengawasi anak belajar di rumah, hal ini dijelaskan orang tua ingin anak lebih cepat mengerti dan memahami apa yang anak pelajari agar apa yang anak belum pahami dapat ditanyakan langsung kepada orang tua. Adanya jadwal jam belajar anak di rumah walaupun tidak menentu, hal ini dijelaskan agar anak tidak merasa bosan belajar dan anak dapat mandiri mengatur jadwal jam belajarnya sendiri di rumah. Orang tua yang selalu membantu jika anak mendapat kesulitan dalam belajarnya atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), hal ini dijelaskan orang tua ingin membantu anak dalam belajar agar apa yang anak tidak mengerti orang tua dapat membantu menjelaskannya agar pekerjaan rumah (PR) anak dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Orang tua tidak selalu menjanjikan hadiah jika anak naik kelas dan mendapat peringkat, hal ini dijelaskan orang tua ingin agar anak tetap rajin dalam belajarnya dan anak dapat belajar tidak hanya berharap dari hadiah, karena jika pada saat kenaikan kelas selanjutnya orang tua tidak memberikan hadiah anak akan menjadi malas dalam belajarnya. Rata-rata nilai rapor anak pada kenaikan kelas lalu sangat baik dan nilai rapor pada semester yang baru lewat pun baik, hal ini mengindikasikan bahwa anak berprestasi disekolah.

Kesimpulan dari keseluruhan adalah bahwa komunikasi antarpribadi orang tua dan anak memiliki peran dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

### **Saran**

Orang tua dapat lebih meningkatkan prestasi belajar anak dengan cara lebih sering berkomunikasi atau berbincang dengan anak terkait pendidikan dan masa depan, dan harus lebih mengawasi dan memberikan perhatian lebih seperti dukungan dan motivasi kepada anak dalam belajar.

Untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar anak, maka anak diharuskan untuk lebih disiplin belajar, mengatur jadwal jam belajar dan giat belajar walaupun tidak ada tugas atau pekerjaan rumah (PR).

Orang tua sebaiknya dapat lebih meluangkan waktu untuk dapat memperhatikan anak dalam belajarnya di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, H. Abu. 2009. *Psikologi Sosial (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardial, H. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berger, Charles. R., Michael, E. Roloff, & David, R. Roskos-Ewoldsen. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Harapan, Edi., & Syarwani, Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Erliana. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sendjaja, S. Djuarsa., & Turnomo, Rahardjo. 1999. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandra, Febe. 2010. *Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 59*, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Umiarso., & Elbadiansyah. 2014. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yohanes, Dion., & Yasinta, Betan. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

#### **Sumber lain:**

<https://zaldym.wordpress.com/nursingumi.blogspot.com>